



## Analisis Layanan Konseling Kelompok dalam Memberikan Edukasi Tentang Pendidikan Anak-Anak Pesisir Dengan Latar Belakang Ekonomi Rendah

Ade Chita Putri Harahap<sup>1</sup>, Senia Pradirga Lasambouw<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara

Email: [adechitaharahap@uinsu.ac.id](mailto:adechitaharahap@uinsu.ac.id), [aisst18@gmail.com](mailto:aisst18@gmail.com)

### Abstrak

Studi ini bertujuan menganalisis pendidikan pada anak-anak pesisir pantai dengan memperhatikan latar belakang ekonomi yang rendah di pesisir pantai Desa Bagan Kuala, Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Pendidikan juga merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*). Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, Obsevasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa di pesisir pantai desa Bagan Kuala masih terdapat beberapa anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan faktor perekonomian rendah.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Ekonomi

### Abstract

This study aims to analyze the education of coastal children by showing a low economic background in the coastal village of Bagan Kuala Kec. Tanjung Banyan Regency Serdang different. Education is an effort to help the souls of students both physically and mentally, from their natural nature towards human civilization and better, education is also a continuous and never ending process. By using a qualitative approach with data collection methods used, namely: observation, interviews and documentation. From the results of this study, it is known that on the coast of Bagan Kuala village there are still some children who drop out of school and do not continue their higher education due to low economic factors.

**Keyword**: Educations, Ekonomi

### PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya kebudayaan yang berazaskan keadaban untuk memberikan dan memajukan tumbuhnya budi pekerti kekuatan batin, karakter, pikiran, dan tumbuh anak yang selaras dengan dunianya (Utami,2020)

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik, Pendidikan juga merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya dan Pancasila (Sujana,2019).

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah keberadaan anak putus sekolah. Anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Adanya program wajib belajar 9 tahun dari pemerintah juga ternyata belum dapat menuntaskan permasalahan tingginya angka anak putus sekolah. Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah, diantaranya berasal dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan malas untuk pergi ke sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah (Abdul Halim, 2019).

Persoalan anak bukan hanya kepentingan keluarga dari yang bersangkutan, tetapi juga kepentingan negara bahkan kepentingan internasional. Pendidikan anak seharusnya menjadi perhatian agar kiranya setiap anak dapat menikmati hak-hak kemanusiaannya sebagai warga negara dengan mendapatkan pendidikan yang layak. Tujuan akhir pendidikan Islam yang berupaya mewujudkan pribadi muslim yang sempurna (*Kamil*) (Sukatin,dkk,2019).

Mata pencaharian sebagai nelayan dan berdagang merupakan karakter sosial masyarakat pesisir yang merupakan struktur karakter sebagian besar anggota kelompok yang berkembang dan merupakan pengalaman keseharian dan gaya hidup yang umum terjadi. Karakter dalam pandangan psikologis merupakan bentuk tertentu dari dinamika kehidupan kelompok (Munawwir, 2021).

Status ekonomi yang rendah akan sangat mempengaruhi motivasi belajar anak karena tidak terpenuhinya sarana dan prasarana untuk belajar, Status sosial ekonomi orang tua mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan proses belajar anak. Dengan Latar Belakang Ekonomi yang rendah maka orang tua mempunyai peran yang lebih ekstra karena keterbatasan ekonomi yang dimiliki (Bramantha,dkk,2020)

Dari fenomena tersebut menggambarkan hanya ekonomi keluarga yang menjadi patokan mutlak dan syarat utama yang harus dipenuhi sebagai sarana keberlangsungan pendidikan anak, Karena perekonomian merupakan kendali yang besar sebagai jalan utama mengembangkan intelektual yang berbanding lurus dengan harapan masyarakat agar anaknya mendapatkan pekerjaan yang layak (Munawwir, 2021)

Hal ini yang menjadi permasalahan mendasar masyarakat pesisir pantai bagan kuala yang hanya mengandalkan sumber daya alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, Mata pencaharian sebagai nelayan dan berdagang merupakan karakter sosial masyarakat pesisir. Rendahnya ekonomi, Kurangnya minat dan motivasi serta terkendala transportasi menuju sekolah menjadi penyebab anak-anak pesisir untuk tidak melanjutkan pendidikannya.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang berada di garis Pantai Timur Sumatera dengan wilayah pesisir yang potensial untuk dikembangkan dalam mendukung perekonomian masyarakat dan wilayah. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang potensial sehingga yang memiliki peluang untuk pengembangan usaha pada sektor kelautan dan perikanan.

Terdapat 6 (enam) kecamatan yang berada di kawasan pesisir yaitu; Kecamatan Pantai Cermin, Perbaungan, Teluk Mengkudu, Sei Rampah, Tanjung Beringin dan Bandar Khalifah (BPS, 2019), yang sangat potensial untuk berkembang dengan pesat dan saat ini telah berfungsi sebagai pusat pengolahan perikanan, perkebunan, kegiatan perdagangan barang dan jasa, jasa pergudangan, dan pusat wisata

bahari. Sebagai kawasan pesisir wilayah ini potensial untuk dikembangkan, yang dapat dilihat dari potensi sektor perikanan dan sektor pertaniannya. Produksi perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2018 pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2018.

No	Kecamatan	Produksi (ton)/tahun				Perubahan (% +/-)		
		2015	2016	2017	2018	2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	Pantai Cermin	48.1	50.628	52.14	46.803	5.2%	3.0%	-10.2%
2	Perbaungan	12.25	12.892	11.15	10.977	5.3%	-13.5%	-1.5%
3	Teluk Mengkudu	57.47	60.463	61.32	55.155	5.2%	1.4%	-10.0%
4	Sei Rampah	5.628	5.923	5.794	5.496	5.2%	-2.2%	-5.1%
5	Tanjung Beringin	73.23	77.024	78.02	70.244	5.2%	1.3%	-10.0%
6	Bandar Khalifah	44.89	46.696	47.26	42.545	4.0%	1.2%	-10.0%
Jumlah		241.6	253.63	255.7	231.22	5.0%	0.8%	-9.6%

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka (2019).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat produksi perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai cenderung fluktuatif di enam kecamatan sebagaimana pada Tabel 1 terlihat bahwa produksinya mengalami penurunan pada tahun 2017 ke tahun 2018, dan penurunan yang tertinggi terjadi di Kecamatan Pantai Cermin. Pada tahun 2017 produksi perikanan di wilayah ini tercatat sebesar 52.14 ton dan mengalami penurunan hingga 10,2% menjadi 46.803 ton pada tahun 2018. Penurunan produksi ini tentu berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Nainggolan, dkk, 2020).

Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini karena ingin memberikan edukasi terkait pendidikan kepada anak-anak pesisir dengan latar belakang ekonomi rendah agar tidak terjadinya kasus putus sekolah karena faktor ekonomi dan juga ingin mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi dan bagaimana perasaan anak-anak pesisir tersebut melalui layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu proses konseling antara konselor profesional dengan beberapa konseli sekaligus yang tergabung dalam sebuah kelompok kecil pada waktu yang sama. Konseling kelompok sebenarnya tidak terbatas pada lingkungan pendidikan saja, tetapi di Indonesia untuk sementara waktu masih terkait pada layanan bimbingan dan konseling di institusi pendidikan (Anggraini, dkk, 2022).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode Deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/tempat meneliti (Rahmayanti, dkk, 2020). Populasi penelitian ini adalah beberapa pemuda karang taruna di Desa Bagan Kuala, Serdang Bedagai. Namun kami hanya mengambil

satu sampel dari beberapa permasalahan yang ada yaitu memberikan layanan konseling kelompok dalam mengedukasi anak-anak pesisir desa Bagan Kuala tentang pendidikan dengan latar belakang ekonomi rendah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prestasi belajar siswa dipengaruhi banyak hal yang dapat dibagi atas dua aspek, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern dari luar individu. Faktor intern seperti kesehatan, intelegensi, minat, bakat, kesiapan, dan kelelahan. Faktor ekstern dari pihak orang tua dan keluarga seperti kondisi ekonomi, keharmonisan hubungan, pola komunikasi; dari pihak sekolah seperti penerapan kurikulum, cara mengajar guru, fasilitas sekolah, pergaulan siswa, dan lain sebagainya. Dengan begitu, prestasi dan kondisi belajar yang optimal hanya bisa terwujud ketika semua pihak mau bekerja sama dan berkeinginan kuat untuk mewujudkannya (Trinova,2021).

Prestasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik cenderung lebih meningkat dibandingkan siswa yang berlatar belakang keluarga dengan status sosial ekonomi yang kurang baik, dan bahkan resiko putus sekolah dari siswa dengan latar belakang seperti ini lebih berpotensi untuk terjadi (Jallani M, 2019)

Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya. Hal itu karena pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain sampai akhirnya membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali bersekolah (Abdul Halim, 2019).

Dari pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan didesa Bagan Kuala, Tanjung Beringin, dengan beberapa pemuda Karang Taruna didapatkan beberapa masalah yang sering terjadi di desa tersebut. Salah satunya adalah masalah anak-anak pesisir dengan latar belakang ekonomi rendah. Dimana banyak anak-anak yang terkendala dalam bersekolah, seperti terkendala kendaraan untuk kesekolah, terkendala ekonomi untuk melanjutkan sekolah sehingga putus sekolah.

## **HASIL**

Dari pembahasan diatas maka didapatkan hasil bahwa ada beberapa anak yang tinggal dipesisir desa Bagan Kuala yang putus sekolah karena berlatar belakang ekonomi rendah. Layanan yang bisa digunakan yaitu Layanan Konseling Kelompok (KKP) didapatkan hasil bahwa mereka masih ingin melanjutkan sekolah namun karena ekonomi yang rendah mereka bekerja membantu keluarga ke laut untuk mencari ikan, yang mana hasil ikan tersebut akan dijual dan uangnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Ada juga anak yang putus sekolah karena terkendala kendaraan untuk menuju kesekolah, mengingat jarak tempuh untuk kesekolah dari desa Bagan Kuala sangatlah jauh, mereka harus ke kota untuk bersekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) ataupun SMP (Sekolah Menengah Pertama). Karena di desa Bagan Kuala hanya ada SD (Sekolah Dasar).

Untuk menanggulangi atau mengatasi anak putus sekolah agar tetap melanjutkan pendidikan yang sempat ditinggalkan atau agar anak putus sekolah tetap mendapatkan posisi ditengah-tengah

persaingan pada lapangan kerja dimasyarakat maka solusi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Sistem paket; (2) Kursus dan pelatihan adalah solusi yang dianggap bisa menanggulangi anak yang putus sekolah; (3) SMP terbuka juga diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi anak putus sekolah; dan (4) Bantuan pendidikan juga sebagai solusi yang dapat membantu dalam menanggulangi dan mengatasi anak putus sekolah (Abdullah, dkk, 2020)

## SIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak anak-anak di daerah pesisir khususnya di desa Bagan Kuala, Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai yang putus sekolah akibat ekonomi rendah yang dialami keluarganya dan juga akses kesekolah yang sulit. Dari kegiatan layanan Konseling Kelompok (KKP) yang diberikan kepada anak-anak tersebut diketahui bahwa masih ada minat anak-anak tersebut dalam bersekolah, hanya saja diantara mereka ada yang harus bekerja bersama sang ayah ke laut mencari ikan untuk membantu perekonomian keluarga mengingat mayoritas mata pencaharian didesa Bagan Kuala adalah nelayan.

Di pesisir desa bagan kuala perekonomian terbilang lumayan baik ketika cuaca atau angin laut nya sedang berpihak pada nelayan, Jelas kehidupan perekonomian di desa tersebut bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya alam nya yaitu hasil lautnya.

Salah satu upaya penanggulangan yang bisa dilakukan bagi anak-anak putus sekolah dapat diberikan pembelajaran yang bisa meningkatkan aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan berfikir. Melalui layanan konseling kelompok diharapkan mampu menstimulus pemikiran anak dan membiasakan pola pendidikan non akademik guna menunjang proses belajar mengajar. Dan juga bisa dengan : (1) Sistem paket; (2) Kursus dan pelatihan adalah solusi yang dianggap bisa menanggulangi anak yang putus sekolah; (3) SMP terbuka juga diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi anak putus sekolah; dan (4) Bantuan pendidikan juga sebagai solusi yang dapat membantu dalam menanggulangi dan mengatasi anak putus sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Momo, Irawaty, Ridwan.(2019). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana. SELAMI IPS (1) Volume 12.
- Abdullah, M. R., Pairin, P., & Rasmi, R. (2020). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe. DIRASAH: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1).
- Anggraini,H., Fitria,R & Yani. (2022). Pelatihan Konseling Kelompok Berbasis *Parenting* Bagi Guru paud Desa Karanganyer Lampung Selatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 8(1).
- Bramantha,H & Yulianto D.E. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. Journal Of Islamic Primary Education 3(1).
- Jailani, M. (2019). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 14(1)
- Munawwir, A., & Hanip, S. P. N. (2021). Sekolah Pesisir Juang: Pendidikan Non-Formal Anak Pesisir. Jurnal Pendidikan Nonformal, 16(1).
- Nainggolan, H. L., Ginting, A., & Pakpahan, D. (2020). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah dan Nelayan Tradisional di Kawasan Pesisir Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang. Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, 5(2).

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Sukatin, E. R. Z., Tasifah, S., Triyanti, N., Auliah, D., Laila, I., & Patimah, S. (2020). Pendidikan anak dalam Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Trinova, Z., Hasibuan, A. L., & Nini, N. (2021). Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12(1).
- Utami,W.N. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Duri Kepa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Yanti,L.R, Antosa,Z & Adiputra,M.J.(2020). *Analysis Of Teacher's Difficulty In Applying Learning With The Saintific Approach. Primary* : *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(1).